

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS VIII SMP NEGERI LUAHAGUDRE MANIAMOLO TAHUN PELAJARAN 2025

Oleh :

**Maria Magdalena Duha**

Universitas Nias Raya

email: mariamduha79@gmail.com

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 23 Juni 2025

Revisi, 22 Agustus 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

### Kata Kunci :

*Probing Prompting,*

Hasil Belajar Siswa,

Kebutuhan Manusia.

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan seluruh rakyat. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal dalam mempersiapkan siswa yang berprestasi. Permasalahan penelitian ini adalah siswa kurang melibatkan diri secara aktif selama kegiatan pembelajaran, siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama dua siklus. Hasil penelitian bahwa persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua 63,1% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 76,9% dan pertemuan kedua 87,1%. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 52,8% dan pertemuan kedua 69,4% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 80,6% dan pertemuan kedua 88,9%. Hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 59,3 dan meningkat pada siklus II 75,3 dengan persentase ketuntasan 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *probing prompting* mampu mengemukakan pendapat atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru (peneliti), berusaha merumuskan jawaban melalui diskusi kecil bersama dengan siswa lain. Saran yang diajukan peneliti adalah hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dalam kegiatan pembelajaran karena menuntut siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan hendaknya siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam merumuskan jawaban sehingga memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk membangun pengetahuannya secara mandiri.



*This is an open access article under the CC BY-SA license*



## Corresponding Author:

Nama: Maria Magdalena Duha

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: mariamduha79@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal

dalam kehidupan manusia. Peningkatan mutu pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan sehingga siswa dapat bersaing dengan yang lain

dimana memiliki kemampuan dan kompetensi yang diperoleh selama siswa menuntut pengetahuan di sekolah baik menyangkut daya pikir maupun daya emosional. Sekolah dituntut untuk berusaha mempersiapkan siswa yang berkualitas dan bermartabat.

Berbagai upaya telah dilakukan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut sangat berkaitan langsung dengan siswa dan guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari perolehan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dimana terjadinya interaksi antara guru, siswa dan lingkungan belajar sekitarnya.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar siswa memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, minat dan semangat belajar sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun siswa sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Perencanaan pembelajaran tersebut adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala yang dibutuhkan sebelum masuk di kelas, yaitu menyediakan bahan pembelajaran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes hasil belajar, dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan dan persiapan yang matang, maka kualitas pembelajaran dapat meningkat. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa, baik antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru. Prinsip pembelajaran yang diterapkan harus selalu berpusat pada siswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi siswa untuk belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.

Pencapaian kompetensi yang diharapkan terhadap siswa didukung oleh berbagai berbagai faktor, yang salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Penerapan model pembelajaran yang tepat, akan berpengaruh pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa itu

sendiri. Selain itu juga diperlukan kesungguhan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak pasif melainkan guru dan siswa saling berhubungan dan berinteraksi terhadap lingkungan belajar. Selanjutnya hasil belajar siswa digambarkan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada materi yang telah dipelajari oleh siswa itu sendiri, yang diukur berdasarkan pada jumlah skor jawaban benar dengan soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar tersebut.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan Pkn. Hal ini diperoleh dan diamati selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran bersama dengan guru. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dilatih bagaimana cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah. Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada beberapa sekolah belum tercapai secara optimal. Hal ini tampak dari masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan masalah Pkn, siswa cepat merasa bosan belajar yang akhirnya siswa tidak memiliki minat dan semangat belajar dan kelemahan penguasaan materi pembelajaran dapat menyebabkan merosotnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, diperoleh informasi bahwa siswa kurang melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan, siswa kurang mampu memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari, tingkat keseriusan siswa dalam menelaah materi pelajaran masih tergolong rendah, siswa merasa bosan belajar, kurang memiliki kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa malas mengerjakan tugas rumah, pembelajaran berpusat pada guru, masih terdapat siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan tidak memberikan perhatian sepenuhnya kepada guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Setelah mengikuti tes yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa tidak tuntas belajar.

Upaya menyelesaikan masalah di atas terkait kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran merupakan tanggung jawab guru untuk memikirkan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan mengemas proses pembelajaran yang lebih berkualitas, bermakna, menarik, mengikuti perkembangan teknologi serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dan meraih prestasi belajar yang lebih optimal. Untuk memenuhi

kebutuhan tersebut, maka perlu dikembangkan penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa.

Model pembelajaran *probing prompting* dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berpikir. Menurut Shoimin (2014:126) "model pembelajaran adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru siswa yang sedang dipelajari". Melalui model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberi serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyenangkan, dan nada yang lembut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul: "**Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2025**".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2025 melalui penerapan model pembelajaran *probing prompting*.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan yang secara langsung menyentuh masalah lapangan, yaitu masalah yang ada di kelas" (Kasbolah dan Sukarnyana, 2006:2). Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Penelitian ini setiap siklus terdapat 4 (empat) tahapan yang harus dilaksanakan, yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus-siklus, dimana setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari 4 (empat) tahapan, adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Apabila siklus I belum berhasil, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa bentuk instrumen penelitian lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Mengolah data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Lembar observasi aktivitas siswa

Menurut Sudijono (2010:43) bahwa untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
N= Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

b. Lembaran observasi aktivitas guru (peneliti)

Menurut Sudijono (2010:43) bahwa untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
N= Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk uraian diolah menggunakan rumus (Purwanto, 2014:207) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Skala yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa adalah skala 100. Nilai yang diperoleh siswa didasarkan pada jawaban yang telah diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka dihitung rata-rata nilai siswa. Rata-rata hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus (Hasan, 2008:72) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung (mean)

X = Wakil data

n = Jumlah data

Penentuan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus (Trianto, 2009:241) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB= Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo

adalah 65. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2009:241). Jadi, penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa yang tuntas belajar  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *probing prompting*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yang dimulai dari tanggal 18 Februari sampai tanggal 25 februari 2025 di SMP yang terletak di Desa Botohili Silambo Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang dimana laki-laki sebanyak 17 (tujuh belas) orang dan perempuan sebanyak 13 (tiga belas) orang.

#### a. Siklus I

Rata-rata nilai siswa pada hasil belajar siklus I, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$
$$\bar{X} = \frac{1780}{30}$$
$$\bar{X} = 59,3$$

Rata-rata nilai siswa kelas VIII SMP sebesar 59,3 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 9 (sembilan) orang atau 30%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar 21 (dua puluh satu) orang atau 70%.

#### b. Siklus II

c. Rata-rata nilai siswa pada hasil belajar siklus II, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$
$$\bar{X} = \frac{2260}{30}$$
$$\bar{X} = 75,3$$

Rata-rata nilai siswa kelas VIII SMP sebesar 75,3 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 27 (dua puluh tujuh) orang atau 90%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar adalah 3 (tiga) orang atau 10%.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Pkn disebabkan oleh siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan, tingkat keseriusan siswa dalam menelaah materi pelajaran masih tergolong rendah, kurang memiliki kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas rumah, pembelajaran berpusat pada guru dan tidak memberikan perhatian sepenuhnya pada penjelasan guru.

Hasil belajar siswa rendah juga disebabkan oleh sebagian besar siswa tidak menghiraukan penjelasan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menganggap mata pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga siswa tidak sungguh-sungguh belajar, siswa kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, siswa kurang

tertarik dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta siswa tidak senang kepada guru mata pelajaran Pkn karena mereka sering dihukum jika tidak konsentrasi belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2025 maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*.

Berdasarkan interpretasi data diketahui bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil pada mata pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2025 dimana setelah mengikuti evaluasi yang dilakukan oleh guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 59,3 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 (sembilan) orang atau 30% dan yang belum tuntas belajar sebanyak 21 (dua puluh satu) orang atau 70%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat hingga mencapai 75,3 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang atau 90% dan yang belum tuntas belajar sebanyak 3 (tiga) orang atau 10%.

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa telah mencapai tujuan pembelajaran dengan persentase ketuntasan sebesar 90%. Berarti bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2025

Temuan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menyangkut pada model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2025 Selain itu, hasil belajar siswa terbatas pada nilai tes siklus I dan II kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. Meskipun sangat terbatas, temuan penelitian ini akan menjadi masukan kepada guru-guru Pkn bahwa dalam proses pembelajaran sangat perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Guru sebagai aktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar memikul tugas dan tanggungjawab yang besar. Tugas guru tidak hanya di sekolah tetapi dimana saja mereka berada. Menurut Djamarah (2005:34) "guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik". Proses belajar mengajar, inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru harus menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari.

Guru harus mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa serta menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga siswa termotivasi dan akibatnya hasil belajar meningkat. Proses pembelajaran akan melibatkan guru, siswa dan

lingkungan sebagai tempat belajar. Setiap pembelajaran mencoba mengaktifkan siswa dengan memberikan tawaran pertanyaan hingga muncul jawaban salah pada diri siswa. Situasi tersebut akan terus berlangsung sampai konsep jawaban benar menjadi simpulan dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Diharapkan siswa memiliki minat belajar, memberikan perhatian pada penjelasan guru, berpartisipasi dalam merumuskan jawaban dan mampu mempresentasi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua 63,1% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 76,9% dan pertemuan kedua 87,1%. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 52,8% dan pertemuan kedua 69,4% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 80,6% dan pertemuan kedua 88,9%. Hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 59,3 dan meningkat pada siklus II 75,3 dengan persentase ketuntasan 90%.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dalam kegiatan pembelajaran karena menuntut siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
2. Hendaknya siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam merumuskan jawaban sehingga memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk membangun pengetahuannya secara mandiri.

#### 5. REFERENSI

- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal, M. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasbolah, E. S. Kasihani dan Sukarnyana, I Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Martati, Badruli. 2010. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Genesindo.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Dosen, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Unimed.
- Uno, Hamzah, B. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.